

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Peran Perempuan

a. Pengertian Peran Perempuan

Peran perempuan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab perempuan, yaitu kegiatan istri seperti seputar dapur (memasak), mengurus rumah, mencuci, mengurus anak, mendidik anak.¹

Kegiatan para ibu rumah tangga yang ikut serta dalam pemecahan kebutuhan ekonomi keluarga dan juga pengurus rumah tangga. Sehingga dikatakan bahwa ibu rumah tangga mempunyai peran tambahan di dalam keluarga menarik untuk dikaji dan dideskripsikan.

Para ibu dari keluarga yang berpenghasilan rendah, umumnya melakukan peran tambahan karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga.

b. Peran Ganda Perempuan

Kemajuan ekonomi dan globalisasi membuat pasar kerja semakin kompleks. Dampak lain dari kemajuan tersebut, terlihat dari makin membaiknya status lowongan kerja bagi wanita. Walaupun angka partisipasi angkatan kerja meningkat, namun tidak sedikit wanita yang bekerja penggal waktu atau bekerja di sektor informal. Hal ini berkaitan dengan peran ganda wanita sebagai ibu yang bertanggung jawab atas

¹ Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga, <http://mbaawoeland.blogspot.co.id/2011/12/peran-ganda-perempuan.html>, diakses pada tanggal 17 Oktober 2020

rumah tangga termasuk membesarkan anak, serta sebagai pekerja perempuan. Partisipasi wanita bukan sekedar menuntut persamaan hak, tetapi juga menyatakan fungsinya mempunyai arti bagi pembangunan dalam masyarakat Indonesia.² Partisipasi wanita menyangkut peran tradisi dan peran transisi, peran tradisi atau domestik mempunyai peran sebagai berikut ini:

- 1) Peranan perempuan dalam rumah tangga, mengurus anak

Pengaturan atau pengelolaan rumah tangga merupakan tugas utama para kaum perempuan, khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan ini seolah-olah tidak mengenal waktu dalam pelaksanaannya. Tugas ini antara lain berkaitan dengan penyiapan makan dan minum bagi segenap anggota keluarga seperti mengasuh, mendidik, menjaga dan mengarahkan anak-anak terutama bagi yang belum dewasa mengurus, membersihkan dan membereskan rumah termasuk perabot rumah tangga dan menjaga kebersihan dan kerapian pakaian segenap anggota keluarga.³

- 2) Peranan perempuan di luar rumah tangga, mencari nafkah

Selain kegiatan yang dilakukan oleh kaum perempuan didalam rumah, mereka juga melakukan kegiatan diluar rumah guna untuk mencari nafkah atau menambahi pendapatan

² Dwi Edi Wibowo, " Peran Ganda Perempuan dan Kesetaraan gender," Jurnal Muwazah, 3 No.1 (2011): 6 diakses pada tanggal 14 Februari 2020, <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id>

³ Margaretha Badu, " Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong", 5, diakses pada tanggal 14 Februari 2020, <http://jurnal.untad.ac.id>.

keluarga, kegiatan yang mereka lakukan untuk menambah pendapatan keluarga.⁴

c. Perempuan bekerja

Berbicara mengenai pekerja perempuan, tentunya tidak dapat di pungkiri adanya suatu pandangan dari sudut sosiologis bahwa kedudukan perempuan tidak sama dengan laki-laki. Secara tidak langsung, hal ini teradopsi ke dalam lingkungan kerja, sehingga kedudukan perempuan seolah-olah dinomorduakan. Budaya yang kurang menghargai perempuan ini juga terdapat dalam dunia kerja.⁵

Dewasa ini banyak perempuan yang bekerja. Baik bekerja di rumah maupun bekerja di luar rumah. Perempuan banyak yang memimpikan bekerja dari rumah sembari tidak meninggalkan statusnya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini dilakukan agar beban ganda yang melingkupi perempuan berkurang. Pekerjaan tersebut menjadi idaman sebagian perempuan seperti berdagang di rumah membuka toko atau kios, menjadi pengrajin, penjahit dan bahkan penulis.⁶

d. Peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga

1) Motivasi Perempuan untuk berperan dalam kegiatan ekonomi

Perempuan dalam kehidupan keluarga memiliki tugas dan peran pokok dalam

⁴ Margaretha Badu, '' Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong'', 7, diakses pada tanggal 14 Februari 2020, <http://jurnal.untad.ac.id>.

⁵ Jimmy Joses Sembiring, *Hak dan Kewajiban Pekerja* ,(Jakarta: Visimedia, 2016) 34.

⁶ Darmin Tuwu, '' Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik'', Jurnal Al-Izzah, 13 No. 1 (2018) :6, diakses pada tanggal 14 Februari 2020.

keluarga. Selain itu, perempuan juga tak segan-segan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga berupa mencukupi sandang pangan dan kebutuhan sehari-hari bagi keluarga. Sehubungan dengan kegiatan tersebut, para perempuan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menambah penghasilan keluarga guna mencukupi kebutuhan keluarga.

2) Upaya yang dilakukan istri dalam memenuhi kebutuhan keluarga

Para ibu atau istri sebenarnya memiliki kesempatan yang luas bagi peran bantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga yaitu melalui berbagai bentuk usaha sampingan yang dapat dilakukannya. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa istri sebenarnya memiliki porsi yang lebih banyak untuk bekerja dalam keluarga dari pada kaum laki-laki. Istri yang bangun tidur sampai tidur kembali masih harus bekerja tetapi kaum laki-laki melakukan sebatas pekerjaan rutin sesuai dengan porsi yang disandangnya.⁷

e. Peran perempuan pada keluarga nelayan dalam aktivitas ekonomi

Banyak ahli bidang Sosiologi, Antropologi maupun Ekonomi mengasumsikan bahwa peran dalam keluarga berdasarkan jenis kelamin dan alokasi ekonomi mengarah adanya peran yang lebih besar atau menyeluruh dari wanita adalah pekerjaan rumah tangga. Pekerjaan laki-laki adalah pekerja produktif yang langsung menghasilkan atau pekerjaan mencari nafkah.

Peran perempuan pesisir dapat dilihat hampir di seluruh masyarakat nelayan, baik pada

⁷ HamzahYaqub, *Etos Kerja Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992). 26

lingkup privat maupun publik. Peran perempuan pesisir dalam aktivitas ekonomi anatara lain dapat terlihat dari alokasi waktu yang mereka curahkan. Alokasi waktu dicurahkan oleh perempuan pesisir pada umumnya tidak terbatas sejak dini hari hingga malam hari. Perempuan pesisir berkontribusi dalam kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga keluarga dapat hidup lebih sejahtera.⁸

Peran perempuan dan kontribusi terhadap kemajuan bangsa tidak dapat lagi dianggap remeh bahkan dikesampingkan. Hal ini dikarenakan, perempuan telah banyak menunjukkan kontribusinya terhadap pembangunan dan menjawab serta melengkapi kebutuhan tantangan di era globalisasi seperti saat ini. Terkait dengan tuntutan dan tantangan tersebut, yang saat ini butuh dikaji lebih dalam adalah mencari arah strategi perjuangan atas gerakan emansipasi, yang belum begitu berhasil mengangkat harkat dan martabat wanita secara lebih baik.⁹

- f. Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dan perempuan karir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perempuan karir terdiri atas dua kata yaitu perempuan dan karir. Kata perempuan sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perempuan dewasa. Sedangkan karir mengandung dua pengertian yaitu, *pertama*, perkembangan dan

⁸ Nurlaili dan Rizky Muhartono, "Peran Perempuan Nelayan dalam Usaha Perikanan Tangkap dan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Pesisir Teluk Jakarta", Jurnal Sosek KP, 12 no. 2 (2017) : 204, diakses pada tanggal 15 Februari 2020, <http://ejournal.balitbang.kkp.go.id>.

⁹ Hikmatul Hasanah dan Zulaikhah Wardan, "Peran Perempuan Suku Duanu dalam Perekonomian Keluarga", Jurnal Bappeda, 2 No. 3 (2016), 170, diakses pada tanggal 15 Februari 2020, <http://ojs.selodangmayang.com>.

kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan sebagiannya. *Kedua*, pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju.

Jadi, istilah perempuan karir dapat diartikan sebagai perempuan yang berkecimpung dalam kegiatan profesi. Selain itu karir dapat diartikan serangkaian pilihan dan kegiatan yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat hidup.

Perempuan memiliki peran sebagai ibu rumah tangga yang merupakan peran mutlak yang tidak bisa dihilangkan begitu saja. Bahkan secara tidak langsung setiap perempuan pasti akan menjadi ibu rumah tangga dan memiliki jiwa keibuan.

Ada beberapa faktor yang mendorong perempuan untuk berkarir, yaitu pendidikan, ekonomi, sosial.¹⁰

1) Faktor Pendidikan

Pada saat ini bidang pekerjaan tidak lagi didominasi oleh kekuatan fisik seseorang, kaum perempuan banyak yang memperoleh kesempatan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dipelajarinya di bangku kuliah. Para perempuan yang telah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi dan meraih gelar sarjana pada umumnya sudah tentu tidak akan mau atau tidak betah tinggal di rumah saja tanpa melakukan aktivitas apapun. Oleh sebab itu mereka akan mencari lowongan kerja untuk meneliti karir yang sesuai dengan disiplin keilmuan yang mereka miliki.

¹⁰ Isnada, *Perspektif Peran Perempuan dalam Menembus Ruang dan Waktu*, (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2018), 26.

Dan ternyata banyak pula di antara para perempuan karir yang bekerja bukan karena dorongan faktor ekonomi semata, karena suami mereka berpenghasilan lebih dari cukup dan mempunyai pekerjaan tetap, tetapi lebih karena didorong faktor keinginan mempraktekkan dan memanfaatkan ilmu yang telah diperjuangkan selama bertahun-tahun di perguruan tinggi. Oleh karena itu, banyak perempuan terdidik dewasa ini tidak puas hanya berpangku tangan menjalankan perannya di rumah saja, tetapi ingin dapat mengembangkan dirinya sekaligus menyumbangkan kepandaian dan keahliannya kepada masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam hal ini perempuan juga sebagaimana halnya pria ingin pula berperan serta membuktikan kemampuannya.¹¹

Hal itu juga disebabkan oleh struktural pola perempuan berubah sama secepatnya dengan perubahan dan perkembangan ilmu dan teknologi, baik bentuk penampilannya maupun aktivitasnya. Semangat emansipasi perempuan harus mendapat tempat yang seimbang di tengah hiruk pikuknya peradapan Indonesia dewasa ini, kontribusi perempuan dalam segenap jajaran sosial-kultural masyarakat kita merupakan suatu konsekuensi logis hasil pendidikan. Tingkat pendidikan perempuan dapat menentukan besar kecilnya partisipasi angkatan kerjaperempuan merupakan indikator keinginan perempuan untuk mendapatkan ekonomi atau kemandiriannya.¹²

¹¹ Yaumi Agoes Achir, *Wanita dan Karya Suatu Analisa Dari Segi Psikologi*, dalam Emansipasi dan Ganda Wanita Indonesia, (Jakarta: UI Press, 1985), 71.

¹² Kamariah Tambunan dkk, *Mencari Sosok Perempuan yang Proporsional dalam Perempuan Indonesia*, (Jakarta: Pusat Informasi Perempuan dan Pemangunan UNICEF, 1998), 109.

2) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mendorong perempuan untuk berkarir. Perempuan terkadang merasa terlalu banyak kebutuhan tambahan, sehingga perempuan merasa mampu dan perlu memenuhi kebutuhannya tidak tergantung pada suami, agar kebutuhannya dapat terpenuhi dengan mudah. Alasan tersebut mendorong perempuan untuk turut serta terjun ke dunia karir di samping kehidupan rumah tangganya. Di samping alasan tersebut, perempuan terkadang tidak punya pilihan selain tetap bekerja karena penghasilan suami yang dirasa kurang mencukupi kebutuhan rumah tangga.¹³

3) Faktor Sosial

Tuntutan zaman menyebabkan perempuan yang meninggalkan keluarga untuk bekerja semakin menonjol. Seringkali bukan semata-mata untuk mencukupi kebutuhan hidup saja perempuan harus bekerja, tetapi juga didorong oleh faktor-faktor lainnya seperti untuk meningkatkan status sosial.¹⁴

Alasan atau faktor sosial yang mendorong perempuan untuk berkarir umumnya adalah keinginan untuk ikut serta dalam lingkungan yang aktif. Kebiasaan perempuan untuk selalu ingin berada di lingkungan kalangannya akan mampu membuatnya mengikuti apa yang dilakukan oleh kalangannya. Timbulnya perasaan malu dan kurang percaya diri menyandang predikat sebagai ibu rumah tangga

¹³ Isnada, *Perspektif Peran Perempuan dalam Menembus Ruang dan Waktu*, 26.

¹⁴ Desiree Aurida dan Jurfi Rizal, *Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993), 280.

setelah sebelumnya mempunyai jabatan yang bagus di kantor. Jika seorang perempuan bergaul dengan perempuan karir, tidak menutup kemungkinan perempuan tersebut akan ikut menuai karir juga. Perempuan juga memiliki status sosial yang tinggi, yang salah satu pencapaiannya adalah dengan berkarir. Perempuan yang aktif dalam kehidupannya akan merasa kurang jika ia tidak melakukan karir dan memiliki profesi tertentu, sehingga dengan bekerja, perempuan merasa lebih dihargai. Selain itu karir dan profesi merupakan bentuk aktualisasi diri bagi perempuan, sebagai ajang sosialisasi.¹⁵

2. Perempuan Muslim

a. Definisi Perempuan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata wanita ialah "perempuan dewasa". Sedangkan arti kata "perempuan" adalah orang (manusia) yang dapat mentruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. Sebenarnya kata asli Indonesia adalah perempuan, bukan wanita. Tahun 1928 diadakan Kongres Perempuan Indonesia, bukan Kongres Wanita Indonesia. Kata perempuan adalah asli berasal dari bahasa Melayu. Sedangkan kata wanita, merupakan kata serapan dari bahasa Sansakerta.¹⁶

Perempuan cenderung memiliki kemandirian apabila mempunyai pendapatan dan kegiatan ekonomi, politik, sosial, budaya agar perempuan dapat mengatur diri, meningkatkan rasa

¹⁵ Isnada, *Perspektif Peran Perempuan dalam Menembus Ruang dan Waktu*, 27

¹⁶ Margaretha Badu, "Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Boyantongo Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong", *Jurnal Administratie*, 1 No.4 (2015) :2, diakses pada tanggal 14 Februari 2020, <http://ojs.unsimar.ac.id/index.php/administratie>.

percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep dirinya.¹⁷

Terdapat dua ciri dari pemberdayaan perempuan. *Pertama*, sebagai refleksi kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat berpartisipasi secara kolektif dalam pembangunan. *Kedua*, sebagai proses pelibatan diri individu atau masyarakat dalam proses pencerahan, penyadaran dan pengorganisasian kolektif sehingga mereka dapat berpartisipasi.

Adapun pemberdayaan terhadap perempuan adalah salah satu cara strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik. Hal tersebut dapat dilakukan diantaranya dengan cara:

- 1) Membongkar mitos kaum perempuan sebagai pelengkap dan rumah tangga.
- 2) Memberi beragam ketrampilan bagi kaum perempuan. Sehingga kaum perempuan juga dapat produktif dan tidak menggantungkan nasibnya terhadap laki-laki.
- 3) Memberikan kesempatan seluas-luasnya terhadap kaum perempuan untuk bisa mengikuti atau menempuh pendidikan seluas mungkin.

b. Perempuan Muslim

Isu emansipasi perempuan atau kesetaraan gender sering digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk memojokkan Islam. Secara umum dikatakan bahwa telah terjadi diskriminasi antara laki-laki dan perempuan dalam ajaran Islam. Melihat ajaran Islam siapa pun harus cermat dan teliti dalam

¹⁷ Khafifah Indar Parawansa, *Mengukur Paradigma Menembus Tradisi*, (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), 35.

memahaminya. Untuk mengetahui ajaran Islam, orang harus mampu melihatnya secara benar terhadap bagian-bagian yang ada dalam ajaran Islam agar bisa memahaminya secara obyektif. Dalam Islam ada bagian-bagian yang bersifat absolut dan ada yang bersifat relatif. Absolut adalah bagian yang merupakan ajaran-ajaran pokok yang ada dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Sedangkan yang relatif adalah bagian ajaran yang merupakan hasil pemikiran manusia tentang perincian dan penjabaran tentang cara pelaksanaan ajaran-ajaran pokok tersebut.¹⁸

Dalam Islam, prinsip persamaan (emansipasi) selalu dipegang erat karena Islam menghormati dan memuliakan manusia sebagaimana kepastiannya sebagai manusia. Manusia dari keturunan manapun, ras atau warna kulit apapun tidak ada bedanya di mata Islam. Semua unsur kesukuan dan ras sama sekali tidak menjadi pertimbangan sebagai unsur pembeda. Demikian juga dengan masalah kaya dan miskin, penguasa dan rakyat jelata, serta laki-laki dan perempuan, kecuali jika telah masuk ke wilayah perosalan biologis.¹⁹

3. Konsep Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga

a. Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagiannya).²⁰ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh

¹⁸ Zainul Muhibbin, "Wanita dalam Islam", Jurnal Sosial Humoniora, 4 No. 2 (2011): 109, diakses pada tanggal 26 Februari 2020, <http://iptek.its.ac.id>.

¹⁹ Zainul Muhibbin, "Wanita dalam Islam", Jurnal Sosial Humoniora: 110, diakses pada tanggal 26 Februari 2020, <http://iptek.its.ac.id>.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 185.

perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.²¹

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.²²

b. Ekonomi Rumah Tangga

Kebanyakan orang untuk pertama kali berhadapan dengan persoalan ekonomi dalam lingkungan rumah tangga keluarga. Memang, istilah ekonomi berasal dari lingkungan keluarga. Kata ekonomi dibentuk dari dua kata dalam bahasa asing (Yunani), yaitu *'oikos'* yang berarti rumah tangga, dan *'nomos'* yang berarti aturan, tata, ilmu. Jadi arti kata aslinya adalah aturan atau pedoman untuk mengatur rumah tangga, atau *'good management of the household'*.

Bagaimana orang yang bijaksana mengatur rumah tangganya sedemikian rupa sehingga dari penghasilan yang tertentu dan terbatas semua kebutuhan hidup keluarga dapat tercukupi seperti dapat makan setiap hari, dapat berpakaian pantas, punya rumah tempat kediaman yang layak, mendapat pendidikan secukupnya.

²¹ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

²² Reskopranyitno, *Sistem Ekonomi Islam dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 79.

Untuk menjamin ini semua perlu kerjasama dan saling pengertian yang baik antara suami dan istri. Bersama-sama mereka harus berpikir dan bertindak ekonomis, bijaksana dalam mengatur keuangan keluarga dan mempertimbangkan kebutuhan mana yang harus didahulukan dan mana yang dinomorduakan.

Meskipun kebahagiaan hidup keluarga tidak semata-mata tergantung dari kecukupan materi, namun perkara ekonomi rumah tangga merupakan hal yang penting. Untuk sebagian masyarakat kita bahkan masih tetap merupakan masalah paling pokok bagaimana menyambung hidup dan mencari sesuap nasi untuk istri dan anak. Masyarakat yang adil dan makmur mulai dalam keluarga yang stabil, sejahtera, dan bahagia. Dalam hal ini dibahas masalah ekonomi rumah tangga sebagai kelompok pertama yang ikut main dalam perekonomian nasional.²³

c. Peran Ekonomi Ibu Rumah Tangga

Rumah tangga akan menyediakan tenaga kerja dari anggota keluarganya yang sudah dewasa. Selain kepala keluarga (suami) seorang istri pun seringkali berperan ganda sebagai pencari nafkah. Peran ekonomi perempuan dalam rumah tangga tidak hanya terjadi dalam masyarakat desa tetapi juga pada masyarakat perkotaan. Karakteristik masyarakat kota turut serta mempengaruhi jenis pekerjaan yang digeluti perempuan.

Peran ekonomi ibu rumah tangga diukur dalam beberapaindikatoryaitu: proses menjadi pekerja informal, kontribusi penghasilan ibu rumah tangga terhadap pendapatankeluarga, kewenangan pengambilan keputusan dalam alokasi

²³ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 60.

pendapatan, alokasi peran sektor domestik publik dan nilai-nilai positif yang menunjang ibu rumah tangga sebagai pekerja sektor informal. Penghasilan ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam menyumbang pendapatan keluarga yang penghasilannya digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.²⁴

B. Penelitian Terdahulu

Penting untuk diketahui bahwa penelitian dengan tema senada juga pernah dilakukan para peneliti terdahulu. Hal ini akan menunjukkan letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1	Polaria Maradou <i>Jurnal: Akulturasi</i> , Volume.5, No. 10, (2017)	Peran Perempuan Penjual Ikan Keliling dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Tumumpa Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado	Pengalaman kerja perempuan penjual ikan keliling sangat berpengaruh pada pendapatan karena apabila sudah memiliki pengalaman kerja, dapat mengetahui dimana saja tempat yang memiliki banyak konsumen untuk berjualan ikan. Perempuan penjual ikan keliling mempunyai motivasi untuk memenuhi kebutuhan keluarga, membantu suami untuk

²⁴ Wazin, "Karakteristik Ekonomi Rumah Tangga Dan Relevansinya Dengan Konsep Ekonomi Syariah", *Jurnal Al Qalam*, 35 No. 1 (2018) : 2-5, diakses pada tanggal 15 Februari 2020

			mendapatkan keuntungan, sebagai hobi, ada juga sebagai kebiasaan dari orang tua dan juga sebagai tulang punggung keluarga.
	Persamaan : Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini adalah memiliki persamaan yaitu sama sama meneliti tentang perempuan penjual ikan dalam meningkatkan pendapatan keluarga Perbedaan: Sedangkan perbedaan dari kedua peneliti ini adalah penelitian terdahulu itu meneliti peran perempuan menjual ikan keliling di kelurahan Tumumpa dua Kecamatan Tuminting Kota Manado. Kalau penelitian yang akan dilakukan itu meneliti perempuan muslim sebagai penjual ikan dalam peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan di Desa Banyutowo Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati		
2.	Ratna Indrawasih <i>Jurnal : Masyarakat dan Budaya</i> Volume: 17 No. 2 (015)	Peran Produktif Perempuan dalam Beberapa Komunitas Nelayan di Indonesia	Dalam komunitas nelayan, perempuan juga mempunyai peran produktif selain peran domestik. Peran domestik yaitu sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengurus suami, mengurus rumah, dan mengasuh anak serta peran produktif, yaitu sebagai pencari nafkah untuk menambah pendapatan keluarga maupun nafkah utama. Keterlibatan kaum perempuan dalam

			aktivitas produktif tersebut didorong atas keinginan kaum perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sebagaimana kita ketahui bahwa sebagian besar nelayan hidup dalam kemiskinan. Rendahnya pendapatan nelayan telah mendorong perempuan untuk berperan sebagai penopang ekonomi keluarga yaitu bekerja.
Persamaan : Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini adalah memiliki persamaan yaitu perempuan sama sama bekerja untuk menambah pendapatan keluarga maupun nafkah utama dan sama sama mempunyai peran sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengurus suami, mengurus rumah, dan mengasuh anak. Perbedaan: Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu yaitu kalau penelitian terdahulu fokus membahas peran produktif perempuan dalam beberapa komunitas nelayan di Indonesia. Kalau penelitian yang akan dilakukan membahas perempuan muslim sebagai penjual ikan dalam peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan.			
3.	Krishna Listiyandra <i>Jurnal : Perikanan Kelautan</i> Volume: 7 No. 2 (2016)	Kontribusi Wanita Nelayan Dalam Upaya Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga	Tuntutan ekonomi yang terus mendesak keluarga nelayan di Muara Angke khususnya dengan pendapatan suami yang tidak menentu membuat wanita nelayan memiliki kegiatan lain di luar

		Nelayan Di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara	aktivitas domestik dan aktivitas sosial lain. Para wanita nelayan bukan hanya sebatas menjaga dan mengurus anak, membersihkan rumah dan sebagainya melainkan secara nyata sudah terlihat dalam kegiatan ekonomi langsung.
	Persamaan : Dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini adalah keduanya sama membahas tuntutan ekonomi keluarga nelayan dengan pendapatan suami yang tidak menentu membuat perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga Perbedaan: Perbedaannya adalah kalau penelitian terdahulu tempat penelitiannya di Muara Angke Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara kalau penelitian yang akan dilakukan itu penelitiannya di Desa Banyutowo Kabupaten Pati		
4.	Novita Wahyu Setyawati <i>Jurnal: Fame</i> Volume: 1 No. 1 (2018)	Potensi Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan	Kemiskinan merupakan persoalan situasional yang melanda individu atau kelompok masyarakat. Dimana diakibatkan oleh faktor dari luar individu atau masyarakat tersebut. Jika melihat kehidupan nelayan, mereka telah bekerja keras tetapi kehidupan ekonominya masih kekurangan. Istri nelayan harus bekerja

			dengan motivasi utama mencari tambahan penghasilan dalam usaha memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka seperti ini sudah menjadi keharusan. Kondisi ekonomi rumah keluarga dimana jumlah kebutuhan semakin meningkat dengan bertambahnya anggota keluarga yaitu anak-anak serta biaya sosial.
	Persamaan: Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Perbedaan: Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kalau penelitian terdahulu fokus ke potensi perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga nelayan. Kalau penelitian yang akan dilakukan membahas tentang perempuan penjual ikan dalam peningkatan pendapatan ekonomi rumah tangga nelayan.		
5.	Roadah	Peranan Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi	Kegiatan pemberdayaan wanita nelayan melalui pendekatan ekonomi masyarakat dengan mengembangkan potensi wanita nelayan, ternyata dapat menghasilkan berbagai produk unggulan dari potensi kelautan dan dengan

		Tenggara	pendampingan manajemen dan kewirausahaan. Peran istri nelayan di Kelurahan Lapulu bukan hanya terbatas pada aktivitas domestik dan ekonomi publik, mereka juga masih meluangkan waktu untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan.
--	--	----------	--

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan dan perbedaan antara peneliti yang akan dilakukan ini dengan penelitian terdahulu secara keseluruhan adalah:

Persamaan dari beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mempunyai peran sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengurus suami, mengurus rumah, dan mengasuh anak serta peran sebagai pencari nafkah untuk menambah pendapatan keluarga maupun nafkah utama untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Perbedaannya dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan adalah kebanyakan penelitian terdahulu itu fokus ke peran ganda perempuan kalau penelitian yang akan dilakukan itu fokus kepada perempuan sebagai penjual ikan dalam peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan telaah penelitian. Kerangka berfikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam

penelitian. Uraian dalam kerangka berfikir ini menjelaskan antar variable.²⁵

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.²⁶

Dalam penelitian kerangka konseptual perempuan muslim sebagai penjual ikan dalam peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan Di Desa Banyutowo Kabupaten Pati adalah perempuan yang merupakan bagian dari sebuah keluarga pada awalnya hanya memiliki peran pada area pekerjaan domestik, ternyata juga memiliki peran yang cukup penting dalam pekerjaan publik dalam menunjang perekonomian keluarga karena penghasilan suami sebagai nelayan dinilai tidak dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁵ Ahmad Tohardi, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Universitas Tanjung Pura, Mandar Maju, 2008). 323

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 91.

Gambar 2.2 kerangka berfikir



Kondisi aktual yang ada membuat semakin banyaknya perempuan muslim sebagai penjual ikan, kondisi ini disebabkan karena untuk membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga nelayan, karena kurangnya pengetahuan dan wawasan pendidikan sehingga para perempuan bekerja sebagai penjual ikan. Kondisi aktual nya dimana adanya lapangan pekerjaan yang ada di Desa Banyutowo membuat para perempuan muslim ikut serta dalam meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga. Para perempuan muslim bekerja sebagai penjual ikan dan buruh pengasapan ikan ini itu disebabkan adanya permasalahan yang pertama rendahnya ekonomi pendapatan keluarga nelayan dan yang kedua, kurangnya pengetahuan dan wawasan pendidikan sehingga para perempuan memilih untuk bekerja sebagai penjual ikan dan buruh pengasapan ikan saja. Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga mendorong anggota rumah tangga lainnya seperti istri untuk bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga.

Berdasarkan kebutuhan rumah tangga yang semakin bertambah membuat tidak sedikit perempuan atau ibu rumah tangga untuk ikut mengambil peran dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Hal serupa dilakukan perempuan atau ibu-ibu di Desa Banyutowo Kabupaten Pati bekerja sebagai penjual ikan untuk membantu pendapatan keluarga supaya keluarganya lebih sejahtera dan memiliki kehidupan yang layak. Secara umum latar belakang penjual ikan menjalankan peran ganda yaitu karena adanya faktor ekonomi.

Perempuan muslim yang melakukan peran publik dengan bekerja akan mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, selain dari seorang suami yang bekerja mencari nafkah. Perempuan atau istri yang mempunyai kesempatan membantu suami secara umum telah berkontribusi untuk ekonomi keluarga yang sejahtera. Perempuan yang bekerja dapat menciptakan kemandirian dengan memperoleh hasil pendapatan selama bekerja. Pendapatan merupakan uang yang diterima

seseorang karena seorang bekerja. Pendapatan yang istri dapatkan selama bekerja untuk menambah pendapatan keluarga supaya kebutuhan ekonomi keluarga yang terpenuhi. Pendapatan keluarga terdiri dari pendapatan yang diterima oleh suami yang bekerja sebagai nelayan ditambah pendapatan yang diperoleh istri selama bekerja.

